



Meyakini Keimanan Pribadi di Hati,
Menghargai Keberagaman Insan di Bumi

JEJAK KECIL

#MEYAKINIMENGHARGAI

- AIDA
- CIPG
- CSRC UIN Jakarta
- DASPR UI
- Expose
- GIC
- GPF Indonesia
- IMCC
- Imogen PR
- Maarif Institute
- PIEC
- Political Literacy
- PUSAD Paramadina
- Reborn
- SabangMerauke



CONVEY INDONESIA

adalah proyek perdamaian dan pencegahan ekstremisme kekerasan di Indonesia dengan berbasis pada potensi pendidikan agama untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan publik terhadap intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan.

CONVEY mencakup isu-isu toleransi, kebinekaan, dan nir-kekerasan di tengah seluruh elemen masyarakat, khususnya generasi muda.

Diselenggarakan oleh PPIM UIN Jakarta dan UNDP Indonesia, serta berkolaborasi dengan sejumlah organisasi/ institusi yang tersebar di Indonesia

#MEYAKINIMENGHARGAI

adalah pesan kunci yang mengandung arti Meyakini kepercayaan pribadi di hati Menghargai keragaman insan di bumi

BEKERJA DI

INDONESIA

Banda Aceh, Solo, Medan, Pekanbaru, Batam, Bangka Belitung, Palembang, Padang, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Bandung, Garut, Ciamis, Yogyakarta, Malang, Salatiga, Surakarta, Tasikmalaya, Kudus, Kediri, Jember, Gresik, Surabaya, Bali, Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Kupang, Samarinda, Balikpapan, Makassar, Manado, Ambon, Pare-pare, Curup, Meulaboh, Palu, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Mataram.

ASIA TENGGARA

Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Myanmar

**BUILDING RESILIENCE
IN PVE THROUGH
MODERATE RELIGIOUS
EDUCATION IN INDONESIA**

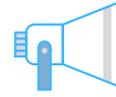
BIDANG KERJA



Riset-Survei



Advokasi



Kampanye Publik

SURVEI "SUARA DARI SENAYAN"



Pandangan Wakil Rakyat tentang Peran Negara dalam Pendidikan Agama

"Suara dari Senayan"

Survei yang dilakukan PPIM UIN Jakarta ini bertujuan untuk menggali informasi bagaimana pandangan anggota legislatif dalam membangun ketahanan bangsa untuk mencegah kekerasan ekstremisme melalui pendidikan agama di Indonesia, yaitu sebuah pendidikan agama yang memperkuat toleransi, harmoni, saling pengertian, saling menghormati, tanpa diskriminasi dan aksi-aksi non-kekerasan, interaksi, dan kolaborasi antara komunitas agama serta antara penganut kepercayaan yang berbeda. Proses pengambilan data telah dilakukan oleh enumerator dalam kurun waktu 21 Oktober 2019 – 17 Desember 2019. Data survei anggota legislatif sebanyak 380 (66,1% dari total 575 anggota) didapatkan dan analisis dilakukan pada data lengkap dari 370 responden (64,3%). Salah satu rekomendasi adalah DPR RI dan partai politik perlu membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat sipil - khususnya kelompok minoritas, dalam proses pembahasan revisi Undang-Undang Pendidikan Nasional.

RISET KUALITATIF PANDANGAN PARTAI POLITIK

Partai politik setidaknya memiliki agenda dan kegiatan program untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Selama masa ini, partai-partai telah membentuk organisasi sayap kanan untuk melakukan kegiatan keagamaan. Namun apakah partai politik memiliki perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan agama (Islam)? Karena partai politik memiliki peran penting dalam proses pembuatan kebijakan di Indonesia, penelitian kualitatif ini dilakukan. Tujuannya menggali informasi yang lebih mendalam tentang pandangan partai-partai politik tentang membangun ketahanan untuk mencegah kekerasan ekstremisme melalui pendidikan agama yang moderat, yang memperkuat toleransi, harmoni, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai, tanpa diskriminasi dan aksi-aksi non-kekerasan, interaksi, dan kolaborasi antara komunitas agama dan kepercayaan yang berbeda.



Audiensi Hasil Riset Kualitatif Pandangan Partai Politik Terhadap Pendidikan Agama di Indonesia ke Partai Amanat Nasional yang diterima oleh Sekretaris Jenderal PAN Bapak Eddy Soeparno

RISET KETAHANAN PESANTREN TERHADAP RADIKALISME



Penelitian Kualitatif tentang Ketahanan Pesantren terhadap Radikalisme

Dalam periode waktu yang lama, pesantren telah diakui sebagai benteng moderasi Islam yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan toleran, inklusif, dan damai. Pesantren juga diklaim memiliki komitmen terhadap nilai-nilai nasional dan konstitusi: Pancasila dan UUD 1945. Setidaknya, ini bisa dilihat dari pesantren yang berafiliasi dengan organisasi massa arus utama seperti NU dan Muhammadiyah. Namun, fenomena intoleransi dan indikasi kemunculan kembali, keinginan untuk mendirikan negara Islam telah terjadi di pesantren yang baru terbentuk yang tidak berafiliasi dengan organisasi massa arus utama. Penelitian yang dilakukan CSRC ini fokus pada pemeriksaan ulang apakah pesantren memiliki komitmen pada moderasi beragama, Pancasila, dan Republik Indonesia. Data penelitian yang dikumpulkan dari 41 pesantren di 8 provinsi, baik pesantren tradisional, modernis/reformis dan salafi, menunjukkan masing-masing kategori memiliki aspek ketahanan dan kerentanan.

FORUM KEBIJAKAN TENTANG KELINDAN ANTARA PENDIDIKAN AGAMA DAN EKSTREMISME KEKERASAN

Mengingat ekstremisme kekerasan multi-segi dan berkembang cepat, survei dan temuan penelitian dalam CONVEY disampaikan melalui serangkaian pertemuan dengan para pembuat kebijakan. Diakui bahwa pelibatan kebijakan yang telah CONVEY Indonesia lakukan sejauh ini membutuhkan lebih banyak upaya dalam mempengaruhi pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang komprehensif dan berbasis data yang kuat. Di sisi lain, walaupun badan-badan pemerintah telah mengambil beberapa langkah dalam menangani ekstremisme kekerasan di Indonesia, koordinasi di antara mereka masih menjadi tantangan dalam membuat kebijakan yang efektif. Dengan demikian, pertemuan kebijakan berkala terkait perlu dilakukan, tetapi tidak terbatas pada: 1) penguatan moderasi agama di Indonesia; 2) penguatan moderasi bergama pada sistem produksi guru pendidikan agama Islam; 3) penguatan moderasi beragama bagi peran penyuluh agama Islam; 4) penguatan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum; dan 5) penguatan moderasi beragama di lingkungan masjid.



Focus Group Discussion tentang Kelindan antara Kebijakan Pendidikan Agama dan Ekstremisme Kekerasan

PENELITIAN TENTANG RADIKALISME DAN HOMESCHOOLING



Radikalisme dan *Homeschooling*:
Menakar Ketahanan dan Kerentanan

Salah satu alasan utama anak-anak mengikuti *homeschooling* adalah untuk melindungi kepercayaan dan nilai-nilai keluarga. Orang tua dari anak-anak yang *homeschooling* tidak ingin anak mereka terpapar nilai-nilai yang dianggap negatif. Asumsi "*Spiral of Encapsulation*" diindikasikan terjadi, misalnya pada kasus keluarga bom Surabaya 2018. Seberapa kuat *homeschooling* dapat mendukung misi keagamaan yang kompatibel untuk mempromosikan toleransi dan pencegahan kekerasan ekstremisme? Bagaimana pandangan para pemangku kepentingan *homeschooling* tentang radikalisme? Oleh karena itu, PPIM UIN Jakarta melakukan pengambilan data pada Agustus-September 2019 di 6 wilayah dengan melibatkan 53 *homeschooling*. Penelitian ini menghasilkan empat rekomendasi untuk *stakeholder*. Pertama, membuat petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Permendikbud Nomor 129/2014. Kedua, membuat database yang komprehensif. Ketiga, divisi khusus pada dinas pendidikan yang bertugas menjamin mutu penyelenggaraan *homeschooling*. Keempat, mewajibkan siswa *homeschooling* bersosialisasi dengan keragaman kelompok masyarakat.

SISTEM DETEKSI DINI "RANGKUL"

51,1% dari siswa menunjukkan kecenderungan untuk memiliki pandangan tidak toleran terhadap sesama Muslim terutama Ahmadiyah dan Syiah dan 34,3% terhadap agama yang berbeda. Dibandingkan dengan populasi anak muda di Indonesia, jumlah ini tentu saja tinggi. Pendapat intoleransi antar agama tentu bisa menjadi benih konflik (PPIM, 2018). Sayangnya, banyak guru dan staf sekolah tidak memperhatikan tantangan radikalisasi dan perilaku ekstrem di lingkungan sekolah. Beberapa bahkan menyangkal keberadaan mereka. PPIM UIN Jakarta kemudian mengembangkan rancangan panduan guru dan siswa serta Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk sekolah dan madrasah yang disebut "RANGKUL" (Respon dan Rehabilitasi, Analisis, Narasikan, Gali, Kaji Ulang, Lakukan). RANGKUL yang merupakan uraian langkah sistem deteksi dan respon dini terhadap ekstremisme kekerasan menekankan *socio-emotional learning*, yang bertumpu pada empati, *perspective taking* dan *critical thinking*.



Sistem Peringatan Dini dan Respon Dini untuk
Menanggulangi Ekstremisme Kekerasan di Sekolah

LITERATUR ISLAMI: MUSLIM MUDA INDONESIA

Beberapa buletin Jumat yang secara absolut menyalahkan sistem demokrasi dan menolak Pancasila dan NKRI, kini sudah banyak ditemukan di masjid-masjid dan menunjukkan bahwa pandangan radikal lebih beresonansi daripada yang moderat. Untuk mengimbangi peredaran buletin-buletin ini, CONVEY Indonesia berkolaborasi dengan The Political Literacy untuk menerbitkan buletin yang mengusung gagasan-gagasan Islam moderat. Buletin Muslim Muda Indonesia (MMI) telah diterbitkan 75 edisi selama tiga tahun. Di tahun sebelumnya, CONVEY Indonesia hanya memproduksi dan mendistribusikan buletin MMI ke masjid-masjid di sekitar Jabodetabek. Namun di tahun ketiga ini, pelatihan menulis artikel dan produksi buletin Jumat juga diajarkan ke para pengurus masjid, pengelola buletin dan lainnya.



Pelatihan Penulisan Buletin dan Teks Khutbah Jumat "Menebar Narasi Moderasi Islam dan Perdamaian"

PEACE ROADSHOW



Peace Roadshow di Bandar Lampung dengan peserta dari SMA Xaverius, SMA Al-Azhar 3, SMAN 14 Bandar Lampung, SMA IT Ar-Raihan, SMA YP UNILA, SMA Bodhisattva, SMA Taman Siswa, SMA Immanuel, SMA Al-Kautsar, SMA Fransiskus.

Untuk menyebarkan pengetahuan agama yang moderat dan mendorong generasi muda untuk memiliki pemikiran kritis dan pikiran terbuka, CONVEY Indonesia bekerjasama dengan Gerakan Islam Cinta (GIC) untuk menyelenggarakan peace roadshow di Banjarmasin, Lampung, dan Surabaya. Peace roadshow ini juga bertujuan untuk mendukung pertemuan pemeluk agama yang berbeda dan mempromosikan visi yang terbuka, inklusif, moderat dan toleran di kalangan remaja. Kegiatan ini berfokus pada penyebaran dan promosi dari dua puluh (20) literatur populer keislaman dan dua (2) literatur bergambar tentang keberagaman di Indonesia.

KAMPANYE KOMUNIKASI PUBLIK

Perlu kita akui bahwa dunia maya sangat berperan dalam penyebaran suatu pesan. Di dunia maya kita dapat menemukan banyaknya konten-konten *hoax*, radikal, dan bahkan ekstremisme kekerasan. CONVEY Indonesia secara konsisten melawan narasi-narasi itu dengan menyajikan konten-konten moderat yang dapat dipertanggungjawabkan data serta sumbernya. Di website www.conveyindonesia.com, CONVEY menyajikan hasil penelitian, modul pelatihan, komik, populer literatur, CONVEY Report, policy brief, dll. Sedangkan di media sosial, CONVEY menyajikan komik perdamaian, khutbah Jumat yang moderat, data survei, dan informasi-informasi mengenai preventing violent extremism (PVE).



An eye for an eye

**only ends up making the
whole world blind.**

Mahatma Gandhi



oleh Muh. Risyad Nur Hikmal
Juara 2 Kompetisi Milenial Islami

**FOSTERING TOLERANT
RELIGIOUS EDUCATION TO
PREVENT VIOLENT
EXTREMISM IN INDONESIA**

BIDANG KERJA



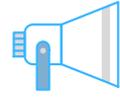
Riset-Survei



Pengembangan Literatur



Pelatihan



Kampanye Publik

SURVEI NASIONAL "PELITA YANG MEREDUP"



Potret Keberagaman Guru TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA

"Pelita yang Meredup"

#PENDIDIKANMERANGKULPERBEDAAN

Survei Nasional ini diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta.

Survei ini dilatarbelakangi dari hasil survei "Api dalam Sekam" 2017 yang menunjukkan tingginya tingkat opini intoleransi dan radikalisme pada siswa. Faktanya, banyak siswa yang berdiskusi masalah keagamaan tidak hanya dengan guru agama, melainkan guru pelajaran lain. Sementara, guru sekolah/ madrasah adalah profesi yang sangat penting. Mereka adalah pelita, yang menjadi tolok ukur kemajuan peradaban bangsa.

Survei terhadap 2.237 sampel guru Muslim dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA bermaksud melihat bagaimana tingkat intoleransi dan radikalisme pada guru Muslim di Indonesia, berdasarkan aspek opini dan aksi.

RISET KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA DI ASIA TENGGARA

#RELIGIOUSEDUCATIONFORPVE

Dilaksanakan oleh PPIM UIN Jakarta, riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang kebijakan pemerintah terhadap Pendidikan Agama di 6 negara di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Myanmar.

Riset ini memotret apakah pendidikan agama menjadi enabling factor bagi munculnya intoleransi, gerakan Islam radikal, serta ideologi yang mendukung kekerasan dan ekstremisme di Asia Tenggara.

Riset juga melihat sejauh mana peran negara dan CSO dalam membentuk kohesi sosial dan mengakomodasi prinsip inklusi dan kesetaraan yang menghormati perbedaan dan keragaman.



Nurturing Faith:
Between State, Religious Education, and
Preventing Violent Extremism

RISET SISTEM PRODUKSI GURU AGAMA



Riset Sistem Produksi Guru-Guru Agama Islam di Indonesia

#MENDIDIKMENGHIDUPKAN

Riset ini dilaksanakan bersama Center for the Study of Islam and Social Transformation (CISForm) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riset bertujuan menelaah sistem pendidikan yang menghasilkan guru agama, yakni bagaimana mekanisme pendidikan guru agama di berbagai universitas, institut, dan sekolah tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta.

Riset ingin melihat secara lebih mendalam bagaimana pendidikan guru agama diselenggarakan, sejak dari latar belakang dosennya, kurikulum, silabus, pengajarannya, hingga lingkungan institusi pendidikan seperti studi-studi Islam, pengajian informal, halaqah, yang berkontribusi terhadap pemahaman keagamaan mahasiswa, sebagai calon guru agama.

RISET PERSEPSI ULAMA TERHADAP NEGARA-BANGSA

Riset ini dilaksanakan berkerjasama dengan PusPIDeP Pascasarjana UIN Yogyakarta. Riset ini bertujuan untuk melihat persepsi ulama Indonesia akan konsep negara bangsa dan peran ulama dalam mengintervensi pemahaman publik. Survei diselenggarakan di 15 kota (Banda Aceh, Medan, Padang, Jakarta, Bandung, Surakarta, Surabaya, Pontianak, Palangka Raya, Banjarmasin, Makassar, Manado, Denpasar, Ambon, dan Kupang) dengan melibatkan 450 responden ulama. Hasil survei didalami kembali melalui wawancara mendalam yang melibatkan 150 ulama.



#CINTANEGERICINTADAMAI

“Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi dan Kontestasi Otoritas Keagamaan di Indonesia”

LITERATUR ISLAM POPULER



Literatur Keislaman Populer

#AYOSEBARKANCINTA

Fenomena meningkatnya opini radikalisme dan ekstremisme di kalangan milenial belakangan ini, menegaskan bahwa generasi muda belum aman dari ancaman bahaya tersebut.

Sementara itu, buku Islam yang paling banyak tersebar adalah Islamisme Populer, dengan gaya bahasa dan tampilan apik serta pendekatan pop culture. Namun tak jarang, banyak muatan pesan radikal dan ekstremisme kekerasan di dalamnya. Merespon fenomena tersebut, bekerjasama dengan Gerakan Islam Cinta (GIC), diterbitkanlah 20 judul buku Islam populer yang bertujuan untuk mempromosikan Islam inklusif kepada masyarakat luas terutama di kalangan muda.

LITERATUR POPULER PENGENALAN AGAMA-AGAMA



Seri Literasi Agama untuk Remaja:
Meyakini Menghargai dan Merayakan Keragaman

#MERAYAKANKERAGAMAN

Indonesia dihuni 1340 suku bangsa, memiliki 742 bahasa, ada 6 Agama Resmi dan 187 Penghayat Kepercayaan atau agama lokal. Terlalu majemuk bukan? Wajarlah jika ada yang berpikir bahwa keragaman yang sangat tinggi ini menyimpan potensi disintegrasi yang juga sangat tinggi.

Namun, kekhawatiran itu dapat menjelma ketakjuban ketika Anda membaca buku Seri Literasi Agama untuk Remaja yang diterbitkan bekerjasama dengan Exposé (Mizan Group).

Buku ini dapat diunduh secara gratis di google playstore dan dilengkapi dengan virtual reality United in Diversity (UID) 360 yang juga dapat diunduh secara gratis di google playstore.

PELATIHAN SISTEM DETEKSI DINI

Program ini didesain untuk mendorong kesadaran kelompok pertahanan sipil mengenai pentingnya sistem deteksi dini dalam menghadapi bahaya gerakan radikalisme berbasis agama, dan aksi-aksi terorisme. Sistem deteksi dini merupakan bagian dari upaya preventif dalam mencegah tindakan-tindakan terorisme. Kelompok pertahanan sipil yang dimaksud ialah: Ketua RT/RW, Pemilik Rumah Kos, Satpam, Hansip, Bhabinkamtibmas, dan pihak Lembaga Pendidikan. Roadshow pelatihan ini melewati Surabaya, Semarang, Jember, dan Malang.

Diselenggarakan bekerjasama dengan Pusat Studi Hak Asasi Manusia (PUSHAM) Surabaya.

#AMANNYAMANTOLERAN



Pelatihan Sistem Deteksi Dini untuk Aparat Keamanan di Sekitar Sekolah dan Perguruan Tinggi

PELATIHAN LITERASI KEAGAMAAN



Pelatihan Literasi Keagamaan
untuk Penyuluh Agama

#PENYULUHDAMAI

Bersama PUSAD Paramadina, diadakan pelatihan literasi keagamaan bersama 540 penyuluh agama dari 9 kota di Indonesia

Program ini dilatarbelakangi hasil kajian Puslitbang Kementerian Agama 2013 yang menyatakan bahwa masih ada kendala besar terhadap strategi pencegahan radikalisme dan ekstremisme kekerasan melalui peran penyuluh agama. Hingga saat ini tenaga penyuluh masih belum memadai jika dibandingkan dengan jumlah objek penyuluhan. Selain itu, minimnya program pengembangan kapasitas penyuluh dan ketiadaan biaya operasional dalam melaksanakan kerja-kerja kepenyuluhan juga masih menjadi kendala tersendiri.

PELATIHAN LITERASI KEAGAMAAN



Pelatihan Literasi keagamaan untuk Imam, Khatib, dan Takmir Masjid

#DAKWAHSEJUK

Program ini diselenggarakan bersama CSRC UIN Jakarta. Didesain untuk para Takmir, Imam, dan Khatib masjid agar bersinergi mempromosikan persatuan dalam umat Islam, mencegah terjadinya kekerasan, memediasi konflik antar masyarakat, dan mempromosikan Islam sebagai agama yang meneduhkan dan mencerahkan bagi sekelilingnya. Pelatihan ditujukan untuk memperkuat kapasitas Takmir, Imam, dan Khatib sebagai aktor yang dapat berperan menyebarkan pengetahuan dan perspektif yang lebih sejuk sambil menghubungkannya dengan setiap isu dan wacana kontemporer, baik dalam konteks teologis, kebangsaan, maupun kewargaan.

PELATIHAN SISTEM DETEKSI DINI

radikalisme dalam beberapa tahun terakhir semakin menguat terutama di kalangan muda. Begitu pula tindakan kekerasan ekstrem yang banyak melibatkan anak muda maupun anak di bawah umur, mulai dari penyerangan gereja St. Lidwina di Yogyakarta awal Februari lalu hingga rentetan peristiwa pengeboman di Surabaya menjelang Ramadhan. Fenomena ini tentu saja mencederai nilai-nilai Pancasila yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Bersama dengan PeaceGeneration Indonesia, program #BGFP2 kembali diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat narasi keagamaan damai di kalangan anak muda.



Program Inovatif Menumbuhkan Perdamaian pada Generasi Muda

LITERATUR ISLAMI "MUSLIM MUDA INDONESIA"



Buletin Jumat Penyejuk Umat

#MENDAKWAHKANISLAM
RAHMATANLILALAMIN

Publikasi literatur Islami "bulletin mingguan" ini memiliki peran yang signifikan bagi upaya memperkokoh ide moderasi Islam. Dengan kontinyu membagikannya di berbagai masjid dan majlis taklim, buletin ini akan menjadi piranti yang tepat untuk meluruskan propaganda yang dilakukan oleh gerakan-gerakan radikalisme dan fundamentalisme di Indonesia. Begitu juga untuk memperkokoh semangat toleransi berbasis nilai-nilai agama. Program ini diselenggarakan bersama dengan Political Literacy, dengan tujuan sejati #MendakwahkanIslamRahmatanlilalamin

KOMPETISI MILENIAL ISLAMI



Kompetisi Konten Kreatif Islami

#MEYAKINIMENGHARGAI

Kompetisi Milennial Islami didesain untuk melawan ekstremisme melalui pendekatan religi dengan cara mendorong remaja Muslim memahami ajaran Islam yang sejuk dan penuh kasih sayang serta dalam kerangka keindonesiaan. Terobosannya melalui media digital yang menjadi konsumsi sehari-hari para remaja Muslim. Milennial Islami memberikan pelatihan konten digital (esai, foto, komik, meme, vlog, animasi, film pendek) untuk membekali para remaja Muslim dengan dua hal, yakni; pemahaman Islam yang inklusif serta kemampuan teknis dasar untuk memproduksi dan memasarkan konten digital. Sehingga mampu menandingi penyebaran konten bermuatan negatif dan bernuansa kekerasan yang masif di internet.

MILLENNIALS PEACE FESTIVAL

Milenial menjadi sasaran empuk berkembangnya sel-sel radikalisme dan ekstremisme, dan ladang subur tumbuhnya benih fanatisme negatif dan teror. Institusi pendidikan sebagai tempat untuk menebarkan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter pemuda pun tak luput dari derasnya radikalisme dan ekstrimisme. Untuk memberikan pengetahuan akan bahaya serta pencegahan paham radikalisme dan esktrémisme, bersama Global Peace Foundation Indonesia, Millennials Peace Festival dirancang untuk memberikan pengetahuan umum serta upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah berkembangnya ekstremisme kekerasan di lingkungan generasi muda khususnya di lingkungan pendidikan.

#KITABERSAUDARA



Advokasi Pencegahan Ekstremisme Kekerasan di Sekolah dan Universitas

KONGRES PEMUDA IMMOVE



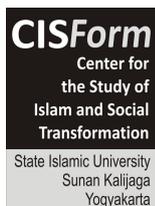
Kongres Pemuda Indonesia Millennial Movement

#PERCAYAINDONESIA

Indonesia Millennial Movement diselenggarakan atas kolaborasi bersama MAARIF Institute dengan mengangkat tema #PercayaIndonesia. Tema ini dipilih sebagai bentuk nyata kampanye perdamaian yang dilandasi dari keyakinan akan perbedaan yang menjadi sunnatullah di satu sisi, sekaligus bentuk penghargaan atas keragaman itu sendiri di sisi lain. Singkatnya, sebagai sebuah upaya untuk meyakini dan menghargai akan keragaman yang ada. Karena tanpa meyakini serta menghargai keragaman yang ada, tidak mengherankan bila ekstremisme kekerasan laku di pasaran. Dan mustahil akan terwujud perdamaian yang hakiki.



Empowered lives.
Resilient nations.



SURVEI NASIONAL "API DALAM SEKAM"

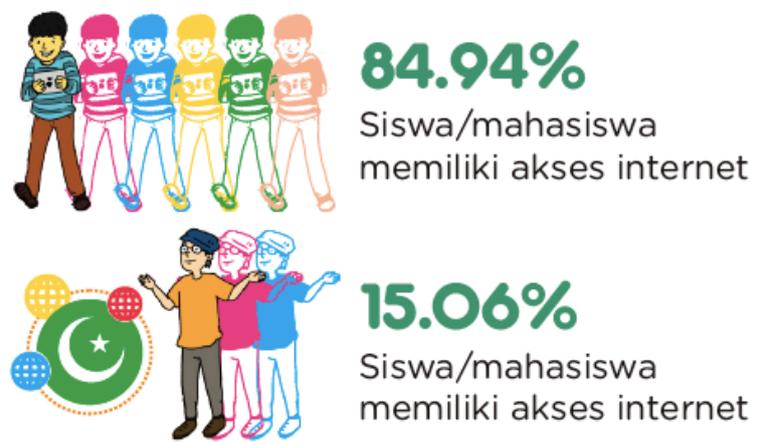
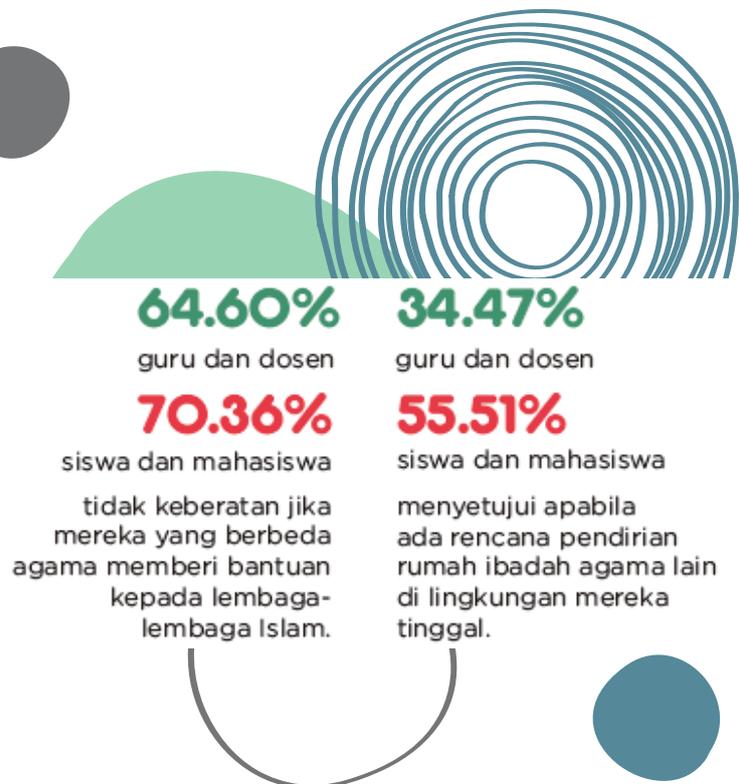
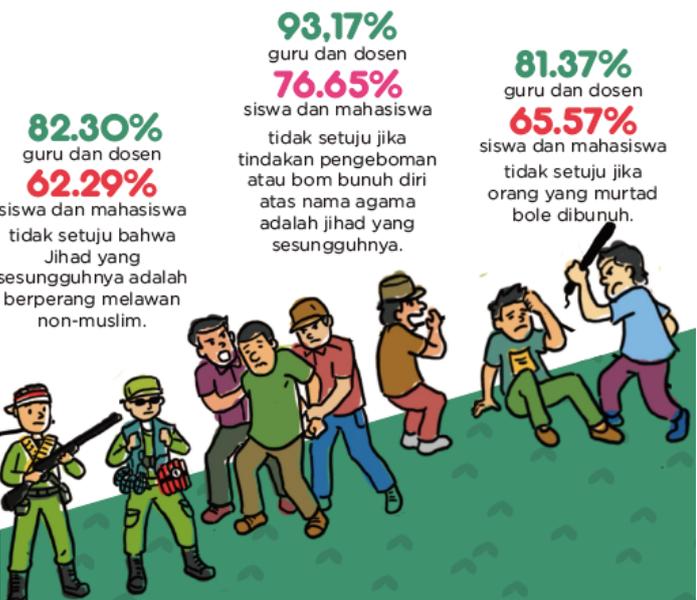
Api dalam Sekam, adalah pribahasa yang berarti adanya sebuah ancaman atau bahaya yang tersembunyi secara diam-diam. Survei nasional ini memotret sikap keberagaman generasi muda (siswa/ mahasiswa) di sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia, dan bagaimana kecenderungan intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan pada generasi muda muslim Gen-Z.

Survei nasional ini dilakukan pada 1 September - 7 Oktober 2017, yang kemudian hasil temuannya menjadi basis dilakukannya survei nasional "Pelita yang Meredup" potret keberagaman guru muslim di Indonesia.

Generasi muda memang dapat dikatakan adalah kelompok yang paling rentan terhadap infiltrasi paham ekstremisme dan radikalisme. Celah masuknya begitu beragam, baik dari pemahaman agama yang masih rendah, internet, lingkungan pertemanan, psikologis, dan bahkan lingkungan sekolah.

Beberapa temuan survei nasional ini di antaranya:

Faktor-faktor penting mengapa seseorang menjadi intoleran dan radikal



Siswa/mahasiswa yang tidak memiliki akses internet lebih memiliki opini moderat dibandingkan yang memiliki akses internet

Sumber: PPIM UIN Jakarta, 2017

SURVEI NASIONAL "API DALAM SEKAM"

PELUANG TANTANGAN



91.23%

responden setuju bahwa syariat Islam perlu diterapkan dalam bernegara

37.71%

responden setuju bahwa jihad adalah "qital" dan terutama ditujukan melawan non muslim

37.71%

responden setuju bahwa pemahaman tentang aksi teror bom bunuh diri merupakan jihad Islam

61.92%

responden memiliki pemahaman bahwa kekhalifahan merupakan bentuk pemerintahan yang diakui dalam ajaran Islam

GEN-Z TIDAK ANTI NKRI



Konstitusi & Syariat Islam

90.16%

siswa dan mahasiswa

93.17%

guru dan dosen

setuju bahwa pengamalan Pancasila dan UUD 1945 adalah sejalan dengan amalan Islam.

80.74%

siswa dan mahasiswa

91.93%

guru dan dosen

tidak setuju terhadap pernyataan bahwa Pemerintah Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 adalah thaghut dan kafir

Demokrasi yang Terbaik

85.00%

siswa dan mahasiswa

88.82%

guru dan dosen

setuju bahwa demokrasi adalah sistem yang terbaik

69.71%

siswa dan mahasiswa

86.02%

guru dan dosen

tidak setuju jika penyerangan terhadap aparat negara yang dianggap thagut dan kafir dapat dibenarkan.



TIDAK TERJADI AKSI

Ikatan kuat siswa tentang demokrasi, Pancasila dan UUD 1945 serta NKRI. Kesempatan guru mengajarkan dan siswa belajar tentang keberagaman, kerjasama antara kelompok agama yang berbeda serta mengurangi prasangka negatif kelompok agama lain.

Sumber: PPIM UIN Jakarta, 2017

Kondisi Pendukung Intoleran: Penilaian Kinerja Pemerintah-Deprivasi Ekonomi dan Hukum



Ekonomi

52.29%

responden menyatakan kondisi ekonomi parah dan sangat parah, terutama kesenjangan ekonomi kaya-miskin.

43.46%

responden menyatakan kondisi ekonomi cukup.



Hukum

69.80%

responden menyatakan penerapan hukum kurang hingga sangat tidak adil.



SARAN DAN REKOMENDASI

Pengenalan berbagai agama dan kepercayaan dalam PAI

Terkait materi: Religious Literacy dan Interfaith Education

Negara berkewajiban mengembangkan pendidikan keagamaan yang terbuka, toleran dan inklusif

Reformasi Rekrutmen, pendidikan dan pelatihan guru Agama Islam

Pemerintah membuka peluang lebih besar pada guru-guru untuk mengikuti pelatihan tentang wawasan kebangsaan, keislaman dan keindonesiaan

Perlu memberikan banyak praktik pengalaman keberagaman, dan pengalaman mengatasi masalah bersama

RISET "RADIKALISME DI DUNIA MAYA"

Radikalisme di dunia maya, tidak terpelak dan nyata adanya.

Sembari meningkatnya pengguna internet, penyebaran gagasan radikalisme dan ekstremisme juga semakin mutakhir menembus ruang-ruang maya, dengan beragam model dan pendekatan.

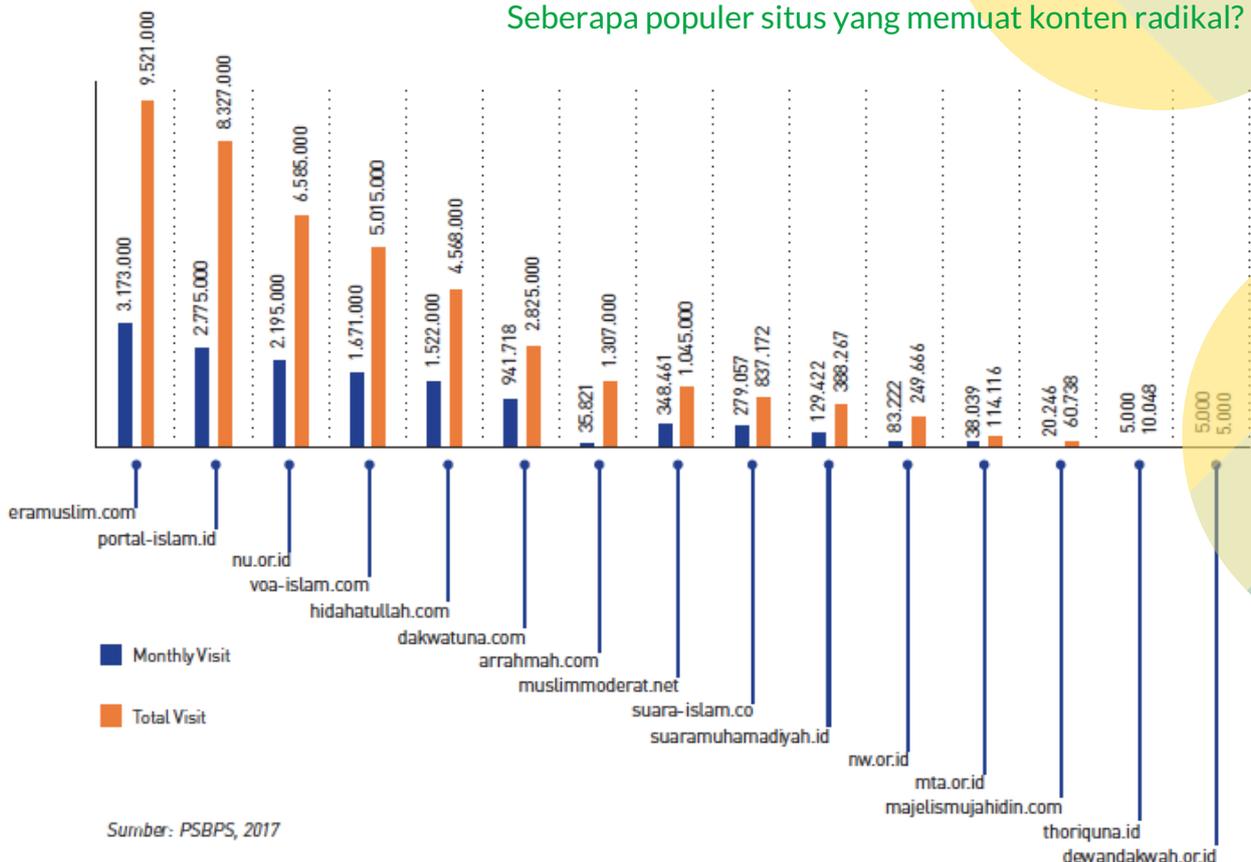
Sarana kebebasan berpendapat dan berekspresi di ruang maya, menjadikannya dunia favorit bagi generasi muda. Namun di sisi lain, menjadikan timbulnya beribu berita bohong (hoax) per harinya dan berjuta-juta pesan kebencian. Banyak di antaranya, merupakan propaganda untuk menyebarkan ide dan gagasan radikal, intoleransi kepada mereka yang dianggap beda, menghakimi mereka yang dianggap berbeda, hingga mengajak pada perilaku ekstremisme kekerasan.

Riset ini menelusuri penyebaran gagasan radikalisme dan ekstremisme di internet.

Berikut beberapa temuannya :



Seberapa populer situs yang memuat konten radikal?



RISET "RADIKALISME DI DUNIA MAYA"

Tapi, di antara derasnya konten-konten radikalisme dan intoleransi di website maupun media sosial, kita masih bisa menemukan pesan-pesan perdamaian dan persatuan dari situs-situs organisasi Islam mainstream.

Jadi, mari lebih bijak menggunakan internet dan media sosial untuk hal-hal baik, carilah kebenaran terlebih dahulu dari informasi yang kamu terima, dan *follow* akun-akun positif yang bermanfaat!

Salah satunya, akun media sosial CONVEY Indonesia !

Melawan radikalisme dengan pesan perdamaian

Ajakan untuk menjaga NKRI dan menerima Pancasila sebagai landasan negara

"Pancasila merupakan "Darul Ahdi wa Syahadah". Muhammadiyah akan terus jaga NKRI. Pancasila sebagai fondasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara"

Suara Muhammadiyah Online

Ajakan untuk menjaga kebhinekaan dan kerukunan antar keyakinan

"Agar tindakan intoleransi diamputasi. Agar seluruh umat beragama untuk terus memupuk persaudaraan dan toleransi antaragama di Indonesia"

NU Online



Sumber: PSBPS, 2017

"Agar Pilkada DKI Jakarta jangan dijadikan sebagai penyebaran berita palsu untuk mendiskreditkan lawan dari masing-masing kubu tanpa verifikasi kebenarannya yang mengakibatkan kegaduhan di mana-mana"

NU Online

Ajakan menghindari kegiatan yang menyebabkan keresahan di masyarakat

"Salah satu cara terbaik untuk menghadapi konflik adalah dengan menggunakan pendekatan yang lunak, bukan dengan cara-cara kekerasan dan militer. Menghadapi gerakan radikal harus dilakukan dengan bijak. Muhammadiyah selalu berusaha mencegah terorisme"

Suara Muhammadiyah Online

Penolakan terhadap pendekatan kekuasaan, radikal dan terorisme

Perbedaan?

Kalau kita dapat menikmati kuliner Indonesia yang beragam, seharusnya kita bukan hanya dapat menerima perbedaan masyarakat melainkan juga mensyukurinya.

Didin Syafruddin, Ph.D
Project Manager CONVEY Indonesia



oleh Hofi Hannan Ar Rosyid
Finalis Kompetisi Milenial Islami

ENHANCING THE ROLE OF RELIGIOUS EDUCATION TO PREVENT VIOLENT EXTREMISM IN INDONESIA

BIDANG KERJA



Riset-Survei



Asesmen Kebijakan dan Dukungan Praktik Terbaik



Kampanye Publik

SURVEI NASIONAL "API DALAM SEKAM"



Potret Keberagaman
Siswa/ Mahasiswa dan Guru/Dosen
"Api dalam Sekam"

Survei Nasional ini diselenggarakan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta. Survei ini bermaksud melihat pandangan serta sikap keberagamaan siswa/mahasiswa dan guru/dosen, dalam ruang kelas yang sejatinya memainkan peranan penting dalam memperkuat konsolidasi demokrasi, dan membentuk identitas bersama dan keadaban publik. Ironisnya, sekolah dan perguruan tinggi kehilangan esensinya dalam proses ini. Sikap keberagamaan guru/dosen yang eksklusif menutup jalan pada toleransi. Ruang kelas yang semestinya menjadi ruang dialog berubah menjadi ruang indoktrinasi. Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi tidak membuka wawasan keislaman yang komprehensif, melainkan menumpulkan kepekaan terhadap kebinekaan. Sehingga tak ayal ssiwa dan mahasiswanya memiliki kecenderungan intoleransi, baik pada opini atau aksi.

RISET ARAH DAN CORAK KEBERAGAMAAN KAUM MUDA MUSLIM

Riset ini dilakukan bersama CSRC UIN Jakarta untuk mengetahui secara mendalam struktur dasar sikap dan perilaku kaum muda Muslim (generasi milenial) terhadap ekstremisme kekerasan. Riset ini melibatkan sekitar 935 aktivis muda muslim yang tersebar di 18 kota/kabupaten. Riset ini menemukan bahwa secara umum sikap dan perilaku kaum Muslim dapat dikategorikan moderat. Namun pada saat yang sama, terdapat tren konservatisme dengan ciri skriptural dan komunal yang menguat.



Riset Sikap dan Perilaku KaumMuda Muslim dalam Menyikapi Ekstremisme Kekerasan

RISET LITERATUR KEISLAMAN GENERASI MILENIAL



Riset "Corak, Penyebaran, dan Aksesibilitas Literatur Keislaman di Kalangan Generasi Milenial"

Riset ini diselenggarakan bersama PusPIDeP Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fokus penelitian ini adalah melihat pola-pola produksi, transmisi dan penyebaran literatur-literatur keislaman dengan berbagai macam corak dan kecenderungan ideologisnya serta memahami tingkat aksesibilitas dan keberterimaannya di kalangan generasi milenial.

Temuannya ialah, literatur Islamisme populer sangat ramai membanjiri publik, disusul literature Tarbawi, Salafi, Tahriri, dan Jihadi, yang sayangnya banyak yang bermuatan pesan radikal dan intoleran.

RISET DATABASE SALAFI DI INDONESIA

Database Pesantren Salafi di Indonesia dikerjakan oleh PPIM UIN Jakarta. Merespon pesatnya perkembangan gerakan Salafi di Indonesia bahkan banyak bermunculan lembaga pendidikan pesantren yang tinggi peminat. Belum lagi banyak pula bermunculan radio dan televisi Salafi. Hanya saja di samping itu, berdirinya lembaga Salafi ini sering kali mendapat pertentangan dari masyarakat sekitarnya. Database ini merangkum lembaga-lembaga pendidikan Salafi, kurikulum yang digunakan, bagaimana isi perpustakaan, siapa saja pengajarnya, dan lain sebagainya.



"Riset Data Lembaga Pendidikan Salafi: Pesantren, Perpustakaan, Guru, dan Materi Ajar"

RISET WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL RADIKAL



Riset Website dan (Akun) Media Sosial Radikal

Penelitian penyebaran radikalisme melalui website dan media sosial dilaksanakan atas kolaborasi bersama PSBPS. Penelitian ini merangkum urutan popularitas website dan medsos organisasi islam, dan bagaimana tren website dan medsos tersebut menyikapi isu-isu radikalisme dan ekstremisme kekerasan, serta menganalisa bagaimana latar belakang dan apa motivasi website dan medsos tersebut memproduksi dan menyebarkan pesan radikal.

RISET ASESMEN PROGRAM DERADIKALISASI DI LAPAS



Riset Asesmen
"Program Deradikalisasi di dalam Lapas"

Riset asesmen ini berkolaborasi dengan DASPR untuk melihat bagaimana program deradikalisasi di lapas berdampak pada mantan napiter dan bahkan para pamong lapas, kemudian melakukan intervensi praktik terbaik dari hasil asesmen. Kegiatan ini berlatar dari bahwa program deradikalisasi yang banyak dilakukan oleh institusi pemerintah maupun swasta belum menunjukkan hasil yang signifikan. Sebaliknya, penyebaran paham radikal justru masih marak terjadi di kalangan masyarakat umum, tak terkecuali warga binaan lembaga pemasyarakatan. Menelaah situasi ini, sudah seharusnya semua pihak dapat bekerjasama merumuskan masalah untuk menemukan penyelesaian agar situasi ini tidak terus terjadi.

RISET ASESMEN PROGRAM REHABILITASI DAN REINTEGRASI

Diselenggarakan bersama dengan IMCC, riset asesmen ini memotret bagaimana sistem rehabilitasi dan integrasi yang ada sekarang bagi para korban dan mantan kombatan, kemudian melakukan intervensi praktik terbaik dari hasil asesmen, seperti pemberdayaan program yang sesuai minat dan keahlian para mantan korban dan mantan kombatan.



Riset Asesmen
"Sistem Rehabilitasi Korban dan Mantan Kombatan"

RISET ASESMEN PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI BAGI MANTAN NAPITER



Riset Asesmen "Pemberdayaan Ekonomi Mantan Napiter dan Kombatan"

Bersama AIDA-ISPI, riset asesmen ini mengukur bagaimana dan sejauh apa dampak intervensi program pemberdayaan ekonomi mampu mendorong perubahan pada mantan kombatan, kemudian melakukan intervensi praktik terbaik dari hasil asesmen.

Meskipun seluruh partisipan sudah mencapai tahap disengagement dengan menganggap bahwa aksi terorisme di Indonesia tak lagi memiliki legitimasi, namun ada 65,8% orang yang masih berpotensi kembali melakukan kekerasan dalam kondisi tertentu.

REVITALISASI PRAMUKA DAN KARANG TARUNA



Revitalisasi Pramuka dan Karang Taruna dalam Menangkal Ekstremisme Kekerasan

Berkolaborasi dengan PIEC, kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan dan jamboree untuk Karang Taruna dan Pramuka menggunakan modul yang telah disusun berdasarkan asesmen terlebih dahulu, untuk mendorong ketahanan Karang Taruna dan Pramuka sebagai medium yang mampu melindungi masyarakat dan pemuda dari infiltrasi radikalisme dan ekstremisme kekerasan. Sejak Reformasi, sepak terjang Pramuka dan Karang Taruna cenderung mengalami kemunduran. Pramuka, misalnya, kurang diminati para siswa di sekolah. Hasil survei Setara Institute pada 2016 menemukan bahwa Pramuka hanya diminati oleh 11,2% siswa dan menempati posisi ke-3 di bawah olah raga dan kerohanian Islam (rohis). Begitu juga Karang Taruna. Organisasi Karang Taruna di daerah yang dulunya aktif sekarang menjadi kurang aktif dan bahkan ada yang benar-benar mati suri.

PELATIHAN CVE UNTUK MASYARAKAT

Pelatihan Countering Violent Extremism untuk Masyarakat ini dilaksanakan bersama PUSHAM Surabaya. Program ini bertujuan memperkuat komunitas-komunitas masyarakat di tingkat RT dan RW melalui pendekatan multistakeholders, untuk memberikan pemahaman bagaimana mengenali indikasi bahaya radikalisme dan ekstremisme. Program ini juga bertujuan untuk menyinergikan upaya pencegahan ekstremisme kekerasan antara aparat keamanan Polri, Satpol PP, Ketua RT/RW, Hansip, dan kalangan masyarakat lainnya.



Pelatihan Pencegahan Ekstremisme Kekerasan untuk Aparat Keamanan

YOUTH CAMP ISLAM AND PEACE



Youth Camp Islam and Peace

Januari 2018 lalu, CONVEY bersama dengan Nusatenggara Center mengajak 200 pemuda berprestasi terpilih untuk bergabung dalam kegiatan Lombok Youth Camp for Peace Leaders untuk menguatkan semangat merajut kasih dan persaudaraan dalam perbedaan. Kegiatan ini juga mendorong para pemuda untuk bersama merumuskan upaya dalam rangka mencegah radikalisme dan ekstremisme kekerasan melalui pendekatan pendidikan agama.

RISET ASESMEN KEBIJAKAN TENTANG OSIS DI SMA/MA



Riset Asesmen

“Kebijakan OSIS dalam Memperkuat Kebinekaan dan Kehidupan Inkusif di SMA/MA”

Bersama Maarif Institute, CONVEY melakukan riset asesmen bagaimana kebijakan tentang OSIS diimplementasikan di sekolah sebagai medium ketahanan siswa dan sekolah dari penyebaran radikalisme dan intoleransi.

Riset ini menemukan bahwa infiltrasi radikalisme ke dalam sekolah masuk melalui tiga pintu, yakni alumni, guru, dan kebijakan sekolah (kepala sekolah). Di samping, bahwa regulasi OSIS juga mengalami tumpang tindih sehingga cenderung sekolah mereduksi kegiatan (ekstrakurikuler) OSIS menjadi sebatas pada penguatan aspek keagamaan semata, bukan pada penguatan visi dan nilai-nilai kebangsaan yang majemuk di kalangan siswa.

RISET ASESMEN PROGRAM EKONOMI & KONTRATERORISME

Penelitian ini menelisik bagaimana dan sejauh apa program pemberdayaan ekonomi bagi kaum muda mampu berkontribusi terhadap ketahanan generasi muda menangkal ekstremisme bahkan terorisme. Dikerjakan bekerjasama dengan PSTPG FISIP UIN Jakarta.

Penelitian ini juga melihat pengalaman kaum muda mantan teroris dan kombatan yang telah melakukan transformasi sebagai pemimpin-pemimpin komunitas dan memengaruhi ratusan pemuda dan mantan teroris lainnya untuk meninggalkan jalan kekerasan.



Riset Asesmen “Ekonomi Kaum Muda dan Penanggulangan Terorisme di Indonesia”

RISET ASESMEN PROGRAM EKONOMI DI PERBATASAN



Riset Asesmen “Program Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Daerah Perbatasan Terdampak Radikalisme”

Dilakukan bersama LP2M IAIN Manado, riset asesmen ini menakar bagaimana dampak penerapan program pemberdayaan sosial ekonomi di daerah perbatasan yang terpapar radikalisme, kemudian melakukan intervensi praktik terbaik dari hasil asesmen. Daerah perbatasan memiliki persoalan sosial dan ekonomi yang khusus. Bisnis terlarang, perdagangan manusia, komunitas yang terisolasi, penegakan hukum yang sangat lemah, tingkat pendidikan yang rendah, dan kesehatan yang buruk merupakan isu sosial dan ekonomi yang lumrah di daerah perbatasan. Sejauh ini program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di daerah perbatasan sangat terbatas. Program terbatas tersebut juga bersifat sentralistik, political dan tidak dikaitkan dengan kegiatan pencegahan radikalisme.

INTERFAITH YOUTH CAMP



Interfaith Youth Camp

IYC diselenggarakan bersama ARMC dengan melibatkan 50 pemuda yang dipilih dari 3000 lebih pemuda dari seluruh Indonesia. Berangkat dari “kegelisahan” serta “asa” yang mereka tuangkan dalam esai ketika melakukan pendaftara, mereka yang terpilih dibimbing untuk bagaimana mengembangkan diri menjadi generasi muda yang inklusif, egaliter, dan memiliki visi dan kepedulian yang tinggi terhadap kemanusiaan dan persaudaraan.

INTERNATIONAL YOUTH LEADERSHIP CAMP

Bersama dengan STF UIN Jakarta, kegiatan bertajuk “Strengthening the Value of Islam Rahmatan lil ‘Alamin Among Young Muslim” dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman dan praktik Islam Rahmatan lil ‘Alamin di kalangan muda Muslim. Youth camp ini melibatkan 29 peserta dari kewarganegaraan yang berbeda, dan diharapkan mampu menjadi agen penyemai narasi keislaman yang ramah dan toleran ketika mereka tampil di wilayah publik masing-masing



International Youth Leadership Camp

WRITE A PIECE FOR PEACE



Kompetisi Esai untuk Perdamaian

Kompetisi ini diselenggarakan bersama PUSAD Paramadina, yang tujuannya mendorong anak-anak muda menuangkan seluruh ide dan benaknya dalam mewujudkan perdamaian. Selain peserta didorong untuk mencurahkan kisah personal pengalamannya akan intoleransi dan ekstremisme kekerasan, mereka juga didorong untuk berlomba-lomba menyuarakan berbagai macam gagasan demi membangun perdamaian.

"WUDHU" BY J-ROCKS

Lagu “Wudhu” memiliki lirik dengan gaya bahasa yang begitu sederhana namun sarat akan makna dan religiusitas. Aransemen lagu yang dibawakan oleh J-Rocks dalam dua genre, Pop dan Rock, mencoba mendekatkan berkeimanan dengan gaya keseharian milenial, yang mungkin dianggap di luar mainstream, namun justru lebih memakna di dalam benak. Aransemen ini dikerjakan bersama dengan Reborn.



Aransemen Lagu "Wudhu" BIMBO oleh J-Rocks

PELATIHAN BOARDGAME FOR PEACE



Program Inovatif Permainan Papan untuk Perdamaian

Boardgame Galaxy Obscurio adalah permainan papan untuk perdamaian yang dibuat pertama kali bersama Peace Generation. Permainan ini dapat dimainkan oleh maksimal empat pemain yang masing-masing berusaha menjaga planetnya. Hanya saja, untuk memenangkan permainan, seluruh pemain harus sama-sama menang, dengan saling membantu dan bekerjasama. Atau, kalah bersama-sama. Permainan ini mengajarkan arti penting solidaritas, persaudaraan, dan toleransi.

KOMPETISI MILENIAL ISLAMI

Tahun 2017 lalu, bersama dengan SabangMerauke diselenggarakan Kompetisi Milenial Islami dengan tema "Islam Sejuk" dalam oenerjemahan berarti nilai dan ajaran dalam Islam yang sejuk dan meneduhkan hati.

Kategori yang dilombakan antara lain video, foto, meme, komik, dan esai.

Program ini diselenggara untuk mengimbangi konten-konten bermuatan negatif dan radikal yang masif tersebar di dunia maya dengan konten-konten kreatif positif yang menyejukkan.



BULETIN MUSLIM MUDA INDONESIA



Generasi Muda untuk Perdamaian

Oleh: Deden Mauli Darajat

Kehidupan berbangsa dan bernegara dibangun dari jerih payah keringat dan darah anak-anak muda yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya.

Kepemudaan dengan jarak usia antara 13-30 tahun berjumlah 61,8 juta orang, atau 24,5 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252 juta orang. Angka yang

Buletin Jumat "Muslim Muda Indonesia"

Buletin Muslim Muda Indonesia hadir untuk mengimbangi penyebaran buletin radikal yang masif di masjid-masjid. Terutama di daerah desa-desa. Buletin ini menyajikan pengetahuan keislaman alternatif, dalam artian memberikan informasi pengetahuan keagamaan, kisah para nabi, interpretasi ayat Qur'an dan Hadits yang kadang kala tidak dipahami makna sebenarnya atau bahkan disalahpersepsikan hingga digunakan untuk pembenaran tindakan kekerasan. Buletin ini disajikan dengan bahasa ringan yang mudah dimengerti oleh seluruh kalangan masyarakat, namun tanpa kehilangan kedalaman makna dan informasi.

Enhancing the Role of Religious Education to Prevent Violent Extremism in Indonesia



Empowered lives.
Resilient nations.



Keragaman adalah takdir

**oleh karena itu, kita perlu
merawat keragaman
dengan menghargai
perbedaan.**

Prof. Jamhari
Team Leader CONVEY Indonesia



oleh Diva Ainun Azizah
Finalis Kompetisi Foto Milenial Islami

JAKARTA DECLARATION ON “VIOLENT EXTREMISM & RELIGIOUS EDUCATION”

JAKARTA, 13 DECEMBER 2017

We, the representatives of governments, civil society organizations, community based organizations, faith based organizations, and academic institutions from various countries in Southeast Asia and beyond;

Reaffirming that violent extremism has multi dimensions and religion is only one part of them;

Recalling the document of Secretary General's Plan of Action to Prevent Violent Extremism that underlines seven priorities areas to take action, including: (1) dialogue and conflict prevention; (2) strengthening good governance, human rights and rule of law; (3) engaging communities; (4) empowering youth; (5) gender equality and empowering women; (6) education, skills development and employment facilitation; and (7) strategic communications, the internet and social media;

Highlighting that religion, particularly religious education, has untapped potential and resources for resolving violent extremism;

Acknowledging that while there are different contexts and changing dynamics across geographical lines and time frames, there is interconnection and shared concerns on the issue of violent extremism and religious education;

Hereby declare that following actions are necessary:

1. To denounce any acts of violence in its various forms, including in the name of religion;
2. To advocate governments to regulate policy of religious education, that nurtures tolerant and inclusive attitude including toward minorities;
3. To strengthen engagement with communities and assist them to be more resilient in preventing violent extremism and building social cohesion;
4. To intensify inter- and intra-faith dialogue and engagement as an indispensable part of religious education;
5. To promote religious literacy, particularly among religious leaders and religious education teachers;
6. To support parents and caregivers to increase their skills in developing a holistic development of children, including their spiritual and psycho-social development;
7. To mainstream gender equality in religious education;
8. To empower youth to be agent of change in preventing violent extremism, particularly toward their peers;
9. To encourage everyone to be more proactive in voicing peaceful messages, including through internet and social media;
10. To build a network of religious education for preventing violent extremism that can be a platform for sharing lessons learnt and exchanging best practices.

Regional Workshop
on Violent Extremism and Religious Education in Southeast Asia
11 - 13 December, 2017

Regional Workshop
on Religious Education to Prevent Violent Extremism
in Diverse Societies in Southeast Asia
Jakarta, 21 - 23 November, 2018

**RECOMMENDATIONS
FOR REGIONAL COLLABORATION**

- To have a mapping on the regional stakeholders and their works;
- To establish and maintain religious education teachers - practitioners forum through online and offline activities;
- To work together on social media campaign promoting religious education for preventing violent extremism;
- To enhance information sharing and collaborative work, such as comparison study and co-formulation on curriculum and teaching material;
- To contribute to regional regulation framework, for examples assessment tool and Plan of Action on preventing violent extremism.

**RECOMMENDATIONS
FOR GOVERNMENT/ POLICY MAKERS**

- To revisit policies and regulations to ensure inclusivism, tolerance and peaceful co-existence;
- To develop evidence-based policies, through inter alia, working with research institution/think-tank, formulating and developing related research unit, conducting related research programs etc;
- To develop early warning system that can be implemented in religious education context;
- To increase awareness at community level and family level on religious education to prevent violent extremism;
- To improve coordination mechanism with all related stakeholders for more effective synergy and productive collaboration in managing diversity and prevent violent extremism.

**RECOMMENDATIONS
FOR EDUCATION INSTITUTIONS & TEACHERS**

- To increase awareness of teachers, school staff and students on PVE issues;
- To emphasize values of tolerance, respect toward diversity, and co-existence on religious education;
- To improve religious education pedagogy to be more two-way (dialogue) and student-centered;
- To improve curriculum that includes intra- and inter-faith dialogue;
- To improve mechanism of teacher recruitment and capacity building program for teachers, that include values of inclusivism, empathy and non-violence;
- To enhance opportunity of meeting space with other believers, such as through arranging mixed class, visiting other religious sites, conducting class discussion on interfaith issues.

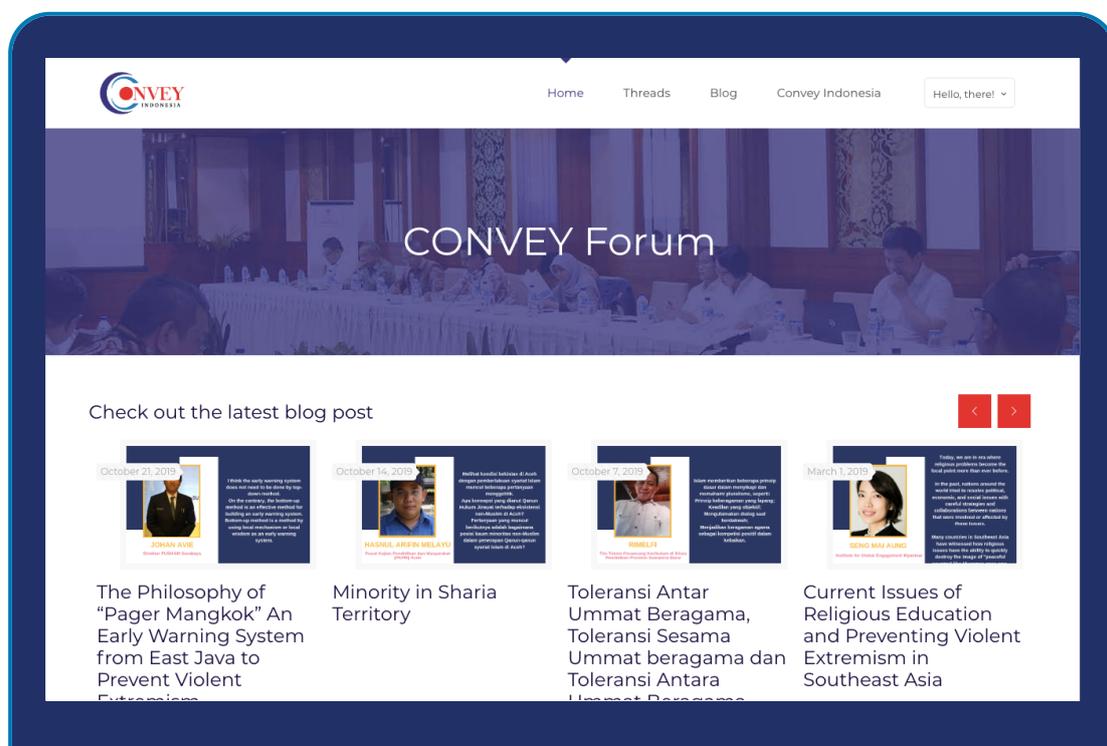
**RECOMMENDATIONS
FOR CIVIL SOCIETIES**

- To strengthen network, cooperation and collaboration among civil society organizations (CSOs) in Southeast Asian countries;
- To enhance the coordination with government/ policy makers to strengthen, maximize, and revitalize religious education in preventing violent extremism through knowledge development, capacity building, and other means;
- To intensify public outreach both offline and online, to counterbalance the spread of radical narratives on social media with alternative narratives and to increase public campaign around neighborhoods;
- To mainstream religious literacy education through intra- and inter-faith dialogue, including at both urban and rural ideas.



TUANGKAN KEGELISAHAN, PERGULATAN PIKIRAN, DAN JUTAAN GAGASANMU UNTUK MENCEGAH EKSTREMISME KEKERASAN DI DUNIA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA

FORUM.CONVEYINDONESIA.COM

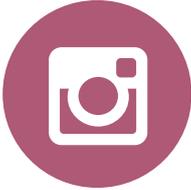


Diskusi dengan seluruh *beneficiaries* CONVEY
di Indonesia dan Asia Tenggara

Blog Artikel P/CVE

Cari tahu informasi program dan kegiatan CONVEY serta unduh buku, komik, policy brief, program report, literatur populer, dan banyak lainnya di:

WWW.CONVEYINDONESIA.COM



@conveyindonesia



CONVEY Indonesia



@ConveyID

**BUKA WAWASAN, PERBANYAK INSPIRASI,
DAN BELAJAR BAGAIMANA BERPARTISIPASI
UNTUK MENJAGA PERDAMAIAN,
DAN MENCEGAH EKSTREMISME KEKERASAN**



Buku



Pop-Lit



Policy Recommendation

www.conveyindonesia.com/publication



Book Report



Module



Executive Summary



Building Resilience in PVE through Moderate Religious Education in Indonesia
CONVEY Indonesia

PPIM UIN Jakarta,
Jl. Kertamukti No. 5, Ciputat Timur,
Tangerang Selatan, Banten 15419
P: +62 21 7499272
F: +62 21 7408633
E: pmu.convey@gmail.com

<https://conveyindonesia.com>



@conveyindonesia



CONVEY Indonesia



@ConveyID

JEJAK KECIL

#MEYAKINIMENGGHARGAI

Meyakini Keimanan Pribadi di Hati,
Menghargai Keberagaman Insan di Bumi